ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1693

FENOMENA TAUBAT DAN HIJRAH DI KALANGAN KOMUNITAS SAHABAT HIJRAHKU DI KELURAHAN BABURA KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Paisal Zikri[1], Syukri[2], Nurliana Damanik[3]
UIN Sumatera Utara Medan
paisalzikri2@gmail.com

Abstract

Babura Village is one of the different Villages in the Medan Sunggal District area. Medan City, North Sumatra Province, which still has a Muslim minority in every corner of the region. after the author made observations, it was found that in the Kelurahan there is a community called Community of Friends of Hijrahku which was founded by Ahmad Kami in Babura Village, Medan Sunggal District, North Sumatra. , removing the partition of differences between Harakah without violating the Shari'a and imparting knowledge and skills to the community according to Islamic and Shari'a values.

Keywords: *My Hijrah Friends Community in Babura Village, Medan Sunggal District*

Abstrak : Kelurahan Babura merupaka salah satu Kelurahan yang berbeda di daerah Kecamatan Medan Sunggal. Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yang masih memiliki minoritas masyarakat muslim di setiap sudut daerahnya. setelah penulis melakukan Observasi didapatkan bahwasannya di Keluruhan tersebut terdapat suatu komunitas yang bernama Komunitas Sahabat Hijrahku yang di dirikan oleh Ahmad Kami di Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara Komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah pemersatu umat Islam, membina dan memberikan kajian Islam kepada masyarakat, menghapus sekat perbedaan antar Harakah tanpa melanggr Syariat dan memberikan ilmu dan skil kepada masyarakat sesuai nilai-nilai Islam dan Syariat.

Kata Kunci : Komunitas Sahabat Hijrahku di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya menganut beragama Islam. Di Indonesia istilah hijrah mulai-mulai muncil di tahun 2000. Ditandai misalnya dengan sejumlah musisi yang memilih meninggalkan band dan memilih jalan hidup yang lebih Islami. Hijrah dalam perkembangan beberapa tahun terakhir ini menjadi sebuah istilah yang mengemukakan di ruang publik. Hijrah yang dimaksud di sini bukan bermakna berpindahnya Nabi Muhammad Saw. dari Makkah ke Madinah. Namun, hijrah dalam hal ini lebih dekat dengan istilah taubat atau berubahnya individu menjadi pribadi yang lebih baik. (Abraham Zakky Zulhazmi, Erma Priyanti, 2020) Dengan fenomena maraknya komunitas hijrah diberbagai Kota, bahkan hijrah sudah menjadi sebuah fenomena yang tak asing dan bahkan familiar di kalangan masyarakat Islam. Bagi pemeluk agama Islam, hijrah sudah menjadi fenomena yang ramai dilakukan. Dalam hal ini dijelaskan bahwa hijrah sebagai jalan untuk mengubah seorang individu atau bertaubat. Baik yang dilakukan oleh setiap individu ataupun dalam sebuah komunitas saat itu hijrah masih berupa aktivitas personal, belum dikomodifikasi dan terlembagakan. Beda dengan saat ini ketika komunitas-komunitas hijrah menjadi seiring makin menguatnya dakwah di media sosial.

Fenomena taubat dan hijrah merupakan berkah dari Allah swt. bagi umat Islam di Indonesia. Fenomena perubahan yang dialami sebagian umat muslim di Indonesia disebut dengan istilah hijrah. Secara epistimologi hijrah berasal dari bahasa Arab yang artinya berpindah dari satu tempat ke tempat lain yaitu meninggalkan segala keburukan atau kemaksiatan ke jalan yang luru sesuai ajaran Islam. Dampak hijrah juga sangat menentukan dalam mencapai kesuksesan yaitu kesuksesan di sisi Allah swt.(Salma Rozana, Munisa, Rita Nofianti, Rika Wiya, 2018) Kenudian memiliki sisi nafsu dan sisi akal maka manusia tidak bisa luput dari kesalahan. Sepanjang hidupnya manusia juga memiliki kesalahan, baik kesalahan kepada Allah swt. maupun kesalahan pada sesama manusia. Oleh karena itu, Allah swt. dengan rahmat-Nya yang sangat bersar memberikan solusi bagi manusia bila terlanjur melakukan suatu kesalahan, yaitu taubat. Taubat merupakan jalan keluar bagi manusia ketika mereka tergelincir pada lembah kemaksiatan. Agar manusia bisa kembali ke jalan yang lururs.

Fenomena hijrah menjadi momen krusial, khususnya bagi umat Islam di Indonesia, untuk menjaga semangat dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. bahkan hijrah yang ikhlas karena ingin mendapatkan keridhaan Allah swt. ada pula yang harus mengorbankan diri. Ada yang harus mengeluarkan uang untuk mendapatkan pakaian syar'i,

beberapa harus pindah rumah karena ingin meninggalkan lingkungan buru. Bahkan ada yang rela berhenti dari pekerjaan lamanya karena banyak mengandung kepalsuan. Hijrah memiliki arti sebuah langkah pembuka untuk menempuh perjuangan yang lebih signifikan. Hijrah bukan hanya sekedar berganti pakaian, dari yang belum menutup aurat menjadi menutup aurat, bukan sekedar migrasi fisik. Namun sikap dan kebiasaan yang menunjang aktivitas sehari-hari juga harus mengikuti hijrah, sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Alquran dan Hadis. Menjalankan hijrah harus dengan niat dan tekad yang tulus, agar kebaikan dan kebenaran dapat tercapaii dengan istiqomah. Mereka yang berhijrah lazimnya mengubah penampilan.

Perkembangan berikutnya menunjukkan fenomena hijrah di Indonesia semakin terorganisir. Kita melihat maraknya komunitas-komunitas yang menyebut diri sebagai komunitas hijrah. Sebut saja misalnya komunitas Shift. Yuk Ngaji dan Fast. Ketiga komunitas tersebut memiliki tokoh sentral, Shift menjadikan Hnan Attaki sebagai seorang tokoh yang berpengaruh di dalamnya. Komunitas hijrah yang berbasis di Bandung itu fokus berdakwah kepada generasi muda. Sedangkan komunitas Yuk Ngaji didirikan sejumlah tokoh salah satunya adalah Felix Siauw, seorang mualaf yang pernah bergabung dengan Hizbut Tahrir Indonesia. Kelurahan Babura merupaka salah satu Kelurahan yang berbeda di daerah Kecamatan Medan Sunggal. Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara yang masih memiliki minoritas masyarakat muslim di setiap sudut daerahnya. setelah penulis melakukan Observasi didapatkan bahwasannya di Keluruhan tersebut terdapat suatu komunitas yang bernama Komunitas Sahabat Hijrahku yang di dirikan oleh Ahmad Kami di Kelurahan Babura, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara Komunitas ini diharapkan dapat menjadi wadah pemersatu umat Islam, membina dan memberikan kajian Islam kepada masyarakat, menghapus sekat perbedaan antar Harakah tanpa melanggr Syariat dan memberikan ilmu dan skil kepada masyarakat sesuai nilai-nilai Islam dan Syariat.

Namun belakangan setelah maraknya komunitas hijrah dan para pemuda-pemudi hijrah pada masa kini, terdapat beberapa orang yang kembali seperti awal mula mereka belum berhijrah atau bisa dikatakan tidak istiqomah dalam hijrah mereka, seperti halnya yang awalnya tidak menggunakan cadar kemudian berhijrah menggunakan cadar setelah lepas dari komunitas tersebut melepas cadarnya kembali, atau yang awalnya berjubah dan sangat fanatik terhadap apa yang dipelajari dalam komunitas hijrah setelah tidak berada dalam komunitas hijrah semua kembali seperti sediakala. Maka hal ini yang menjadi ketertarikkan penulis untuk membuat judul penelitian ini.

METODE

Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang terjadi di masyarakat. (Kartini Kartoon, 1990) Penilitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode peneliian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, penelitan tentang kehidupan seseorang, dan juga mengamati tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbang balik, yang dapat diamati dan satu individu, kelompok, maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang ilmu keagamaan yang komperhensif.(Salim, Sayhrun, 2012) Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Artinya, penelitian ini mengacu pada makna, konsep, definisi dan karakteristik, metapora, sibol dan pemaparan segala sesuatu. Guba dan Lincoln menjelaskan paradigma adalah separangkat keyakinan dasar yang atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang bermuara pada tujuan akhir atau keyakinan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempererat silahturahmi anggota komunitas hijrah juga melakukan perkumpulan atau pertemuan yang dilakukan dalam seminggu sekali hal ini bertujuan untuk memperkuat tali silaturahmi dan juga mensejahterakan masyarakat kelurahan Babura. Tidak sedikit pula masyarakat sedikit ikut berpatisipasi dalam menyumbangkan dana agar kegiatan baik yang dibuat oleh komunitas hijrahku berjalan dengan lancar, karena biasanya komunitas hijrah mengadakan acara pengajian akbar dan mengundang para dai atau dai'ah yang sudah diakui keilmuannya sebagai pencerahan dan penambahan ilmu untuk masyarakat kelurahan Babura. Dalam kondisini ini sudah sangat jelas bahwa keluraha Babura kecamatan Medan Sunggal sangat aman dan tentram karena respon warga dan masyarakat dalam mendukung kegiatan baik komunitas hijrah dalam menyebarkan kebaikan. (Ahmad Kamal, 2020)

Gerakan sosial baru keagamaan menjadi salah satu upaya mengatasai permasalahan krisis identitas dalam aspek religiustitas individu dalam kehidupannya. Di Indonesia belakangan muncul suatu gerakan yang diinisasi oleh sekelompok muslim milineal yang bertansformasi dengan melakukan perubahan dari aspek keagamaan. Gerakan keagamaan berupa hijrah menjadi salah satu bentuk transfirmasi agama yang diimplementasikan dalam perubahan perilaku agama dalam wadah aktifitas kelompok. (Rochimah, 2017) Gerakan keagamaan berkembang dalam wujud gerakan hijrah yang diinisiasi para generasi milenial.

Fenomena gerakan hijrah cukup populer di kalangan generasi muda yang lekat dengan migrasi dari gaya hidup non-Islam ke Islam. Peranan dan posisi aktor milineal dalam gerakan hijrah secara kolektif telah membangun identitas baru sebagai umat beragama yang taat pada aturan Islam. Namun seiring berjalannya waktu hijrah menjadi hal yang biasa dalam kalangan pemuda sehingga membuat para pemuda-pemudi yang awalnya sudah bertekad hijrah kemudian goyang ditengah jelas dengan beberapa alasan. Berikut penulis akan menjabarkan beberapa alasan pemuda-pemudi tidak istiqomah dalam menjalankan hijrah. Ada beberapa hasil yang didaat setelah mengikuti komunitas hijrah yaitu : (Lanti Dermawan, 2019)

a. Terbentuknya Pengetahuan Agama; Terdapat beberapa pengertian mengenai pengetahuan yang digagaskan oleh pakar terdahulu, dalam sosiologi sendiri pengetahuan didasari atas kesadaran manusia pada kemampuannya untuk berfikir hingga bertindak, maka dari itu dari kemampuan berfikir manusia mendapatkan pengetahuan (ilmu) dan secara alami manusia mengarahkan perilakunya. Ilmu pengetahuan timbul karena adanya keinginan mencari tahu dalam diri manusia yang timbul karena banyaknya aspek kehidupan secara langsung. Sehingga manusia dengan kesadarannya mencari tahu kebenaran, tujuan ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan mendalami segala segi dalam kehidupan. Tidak semua ilmu pengetahuan merupakan ilmu pengetahuan, sistematika berarti urutan tertentu dari sebuah unsur sehingga dengan adanya sistematika tersebut akan tergambar suatu garis berupa ilmu pengetahuan yang bersangkutan, sistem tadi adalah suatu kontruksi yang abstrak hingga teratur dan terangkai. Abstrak berarti sebuah kontruksi yang hanya ada dalam fikiran dan tidak dapat diraba. (Soekanto Soerjono, 2001)
b. Menambah Rasa Sosialisai dan Terjalin Silahturahmi; Menambah rasa sosialisai yang tinggi atau peduli terhadap sesama serta terjalinnya silaturahmi dalam komunitas itu ialah tujuan dibuatnnya komunitas. Ketenangan dan rasa nyaman yang didapatkan membuat mereka banyak belajar banyak hal dari segi kekeluargaan, kebersamaan, kekompakan serta persaudaraan untuk saling membantu satu sama lain. Melakukan hal demi agama Allah Swt. dengan sering nya mereka membuat acara kegiatan kesehariannya perlahan lahan dan selalu bersama dengan tujuan yang baik, maka dari situlah terbentuk jiwa sosialisasi yang erat. Dan dari situ juga kepribadian mereka terbentuk dengan baik. Mereka banyak belajar tentang ilmu agama dari kajian kajian rutin yg mereka terap kan dalam kesehariannya. Seperti kajian ilmu fiqih ataupun

thoharoh, kajian tauhid, ilmu pernikahan dan kajian sedekah. Dari situ juga mereka banyak sekali yang menerap kan dari kajian tersebut dalam kehidupan kesehariannya.

1. Alasan Gagal Hijrah dan Tidak Istiqomah

Hakikat manusia adalah lemah, mudah terpedaya muara dari khilaf dan dosa. Sementara itu, dunia adalah permainan dan senda gurau semata. Sebagaimana Allah Swt. sampaikan dalam Q.S Muhammad Ayat 36 yaitu :

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Artinya : *Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu bermain serta bertakwa, Allas Swt. akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta hartamu.*

Manusia memiliki kecenderungan untuk menyukai permainan dan senda gurau tersebut, sehingga tidak jarang seluruh jatah usianya dihabiskan untuk menikmati setiap kesenangan dunia. Namun, disamping memiliki kecenderungan kepada nafsu duniawi, sejatinya manusia diberikan fitrah oleh Allah Swt. untuk menetima kebenaran dan sekaligus kebaikan. Saat manusia mengikuti fitrahnya itu, berbuat baik dan sekaligus mengikuti kebenaran, ia akan merasakan sensasi yang luar biasa. Hidup dalam ketenangan dan ketentraman bahkan kebahagiaan dunia yang ia peroleh melalui berbagai hiburan dan kesenangan, kalah jauh dengan ketenagan dan ketentraman yang didapat saat ia mengikuti hijrah. Di zaman sekarang yang serba instan, penuh hiruk pikuk demi mengejar materi. Zaman yang mengedepankan akal, rasional dan sekaligus nafsu, tak jarang semua hal di takar dengan rasionalitas yang sangat mungkin menabrak sendi-sendi fitrah. Tidak punya uang, lalu manusia menghalalkan cara untuk mendapatkan uang dan lupa pada snag pemberi rezeki. Karena hiruk pikuk yang instan membuat orang-orang yang sudah berhijrah pun bisa berubah-ubah tergantung bagaimana keadaan mengolah perasaan mereka. Adapun beberapa Faktor yang membuat seseorang menjadi gagal hijrah yaitu :

a. Faktor Lingkungan Hidup; Lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap karakter dan jiwa seseorang. Bahkan seseorang yang sudah dididik dengan baik pun apabila berada dalam ruang lingkup yang tidak sehat baik secara mental, pergaulan, dan komunitas, membuat seseorang terpengaruh pada perilaku tersebut. Hal inilah yang menjadi penyebab seseorang bisa berhenti ditengah jalan terhadap hijrahnya. Gagal nya mereka hijrah ialah di karenakan faktor lingkungan hidup. Faktor utama ialah lingkungan sekitar maupun lingkungan rumah, sekolah, bermain ataupun lingkungan hal-hal lain yang tidak

bisa mendukung mereka hijrah dan terjebak dalam lingkungan yang tidak mendukung dia untuk Istiqomah dan hijrah. (Yunus, 2019) Sehingga banyak pemuda-pemudi yang sudah menjalankan hijrah dan merubah cara berpakaian, berprilaku serta pergaulan kembali lagi pada keadaan sebelum berhijrah karena terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

b. Banyak Biaya yang Dikeluarkan; Dikarenakan seringnya komunitas melakukan kegiatan seperti acara besar, yang banyak memakan dana untuk persiapan acara. Maka para panitia dari komunitas tersebut biayanya akan mencari donatur yang akan mencukupi kebutuhan biaya tersebut. Dengan cara mengirimkan proposal kepada masyarakat agar adanya partisipasi dari warga setempat dan para anggota komunitas. Dan hal ini selalu terjadi setiap kali adanya kegiatan yang diadakan oleh panitia dalam komunitas hijrah. Sehingga para anggota komunitas memilih untuk melepas circle tersebut. Karena terkendala oleh biaya, apalagi mayoritas dari komunitas tersebut adalah mahasiswa yang dimana keuangan mereka masih sangat bergantung pada orang tua. Sehingga harus menghemat biaya hidup yang ada. Karena banyakanya dana yang tak terkontrol keluar daari kantong tabungan, membuat para anggota yang memutuskan hijrah keluar dan tidak mengikuti komunitas apapun sehingga kembali kepada keadaan masa lalunya.

c. Mendapatkan Jodoh; Faktor internal yaitu rasa cinta, dan kecocokan dengan pasangan, keinginan untuk memiliki keturunan dan keinginan untuk pasangan yang menemani ketika sehat dan sakit. Faktor eksternal yaitu dorongan dari orang tua, dukungan dari teman dan kerabat dekat dan norma masyarakat. Berusaha mencari jodoh ditempat yang baik adalah hal lumrah. Banyak sekarang para pemuda-pemudi yang mengikuti komunitas hijrah bertujuan agar mendapatkan jodoh terbaiknya. Karena dalam komunitas tersebut pasti diajarkan untuk melakukan hal-hal baik maka tidak sedikit pula pemuda atau pemudi yang sudah siap menikah memilih jodoh dan mencari jodoh melalui sebuah komunitas yang dijalankannya. Namun terkadang tak selamanya apa yang kita harapkan sesuai dengan apa yang kita pikirkan. Pastinya niat baik akan mendapatkan yang baik dan niat tidak baik akan mendapatkan hal tidak baik pula. Pada penelitian yang saya lakukan banyak saya liat anggota komunitas hijrah keluar dari hijrahnya karena tidak mendapatkan apa yang diinginkan. Mereka yang sudah lama bergabung pada komunitas tersebut dan berharap akan ada jodoh yang ia dapat, dan bisa melanjutkan komunitas tersebut bersama. Ternyata ta sesuai dengan harapannya, sehingga membuat mereka

frustasi. Hal inilah yang membuat seseorang tidak istiqomah dalam melaksanakan hijrahnya.

2. Alasan dan Sebab Pemuda Mengikuti Hijrah

Sebagai sebuah fenomena gerakan sosialm hijrah menjadi bentuk tindakan kolektif yang memberikan kesadaran terhadap pentingnya agama dalam kehidupan manusia. (Saputra Pujiati, 2020) Pasalnya, hijrah pada dasarnya menjadi ritus personal yang mulai bergeser menjadi gerakan yang dilakukan secara komunal. Gerakan hijrah menjadi salah satu gerakan dakwah populer yang berkembang menjadi sebuah trend sosial yang diikuti secara komunal. (Addini, 2019) Jika melirik sejarah perkembangan hijrah sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad Saw. diantaranya Sahabat umar bin Khattab yang mulanya dikenal sebagai seorang preman penentang Islam paling keras yang kemudian hijrah berbalik menjadi pembela Islam paling gigih. Peristiwa hijrah sudah terlihat saat Nabi Muhammad Saw. membangun sosiokultural islami di Madinah dengan melakukan Muakhot (mempersaudarakan) kaum muhajirin degan kaum anshar

Masifnya gerakan hijrah sebagai fenomena gerakan sosial baru sebagai salah satu gerakan Islam menjadi bentuk realitas sosial yang berdinamika di masyarakat, realitas sosial ini mengatasnamakan hijrah. Karena maraknya hijrah dikalangan pemuda pemudi membuat para pemuda pemudi banyak mengikuti gerakan tersebut tanpa mengetahui landasan dan alasan yang tepat dalam mengambil keputusan berhijrah. Padahal jika tidak berhijrah pun mereka tetaplah Islam secara kaffah. Ada beberapa alsan pemuda-pemudi komunitas itu melakukan hijrah yaitu salah satunya dengan mengikuti arus keadaan atau sekedar ikut-ikutan hanya karena banyak informasi hijrah yang didapat membuat dirinya masuk dalam komunitas tersebut dan merubah keadaan, pemikiran, serta cara berpakaian yang ada dalam dirinya tanpa tau landasan dan niat awal yang kokoh. Sehingga seiring berjalannya waktu karena orang-orang dikomunitas semakin sedikit membuat para pemuda pemudi yang lain pun tidak istiqomah lagi dalam menjalankan hijrah dan kembali pada masa lalunya.

KESIMPULAN

Dalam komunitas hijrahku melihat Seiring berjalannya waktu ummat Islam mulai terpecah dan terkotak-kotak. Kajian-kajian Islam yang seharusnya menjadi wadah bagi ummat belajar tentang Islam malah menciptakan sekat antara ummat Islam itu sendiri. Akibatnya perbedaan harakah dan. Berangkat dari keinginan untuk memberikan sumbangan

dalam perkembangan peradaban Islam, sekaligus wadah pemersatu ummat lintas harakah dalam belajar ilmu tentang Islam maka didirikanlah perkumpulan atau komunitas ini dengan nama Sahabat Hijrahku. Dikarenakan latar belakang agama di daerah Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal termasuk kuat atau mempunyai keagamaan yang kental dan mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga mereka, diri mereka maupun orang-orang dari sekitar mereka. Terlebih lagi mayoritas masyarakat daerah keluarahan Babura Kecamatan Medan Sunggal menganut paham syaf'i. Dan ketika salah satu anggota dari sahabat hijraku mengeshari ilmu dengan pendapat yang lainnya atau imam mazhab lainnya mereka menerimanya. Sehingga mayoritas masyarakat bukan termasuk orang yang fanatik dalam satu mazhab saja namun juga menerima pendapat mazhab-mazhab lainnya. Mayoritas pendidikan masyarakat Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal rata-rata menyelesaikan pendidikan akhir sarjana, bahkan ada yang melanjutkan megister dan selebihnya ada beberapa masyarakat yang menyelesaikan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Pertama). Namun walaupun demikian mayoritas masyarakat Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal. Menurut penulis ini adalah sebuah kemajuan dalam menyebarkan dakwah islam ditambah lagi komunitas sahabat hijrahku tidak mengutip biaya yang diambil dari warga sehingga tidak memberatkan warga-warga yang ingin mempelajari agama. Membuka wadah belajar dengan ikhlas hati, hanya saja dalam pasal yang dibuat oleh pendiri dari komunitas sahabat hijrah. Adanya kader yang harus ditempah dan siap dalam menggerakkan komunitas sahabat hijrah, termasuk dalam hal materi yang mereka dapatkan. Sehingga hal ini benar-benar menempah seorang karakter manusia yang bijaksana dan lillahi ta'ala. Dikarenakan mayoritas masyarakat dari kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal tidak terlalu fanatik dalam beragama serta mereka sangat toleransi dalam beragama sehingga tidak menimbulkan perpecahan ketika komunitas Sahabat Hijrahku berdiri dan berkembang di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal. perbedaan paham terkait hal-hal khilafah yang masing-masing memiliki pemahaman yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Abraham Zakky Zulhazmi, Erma Priyanti, 2002. *Eksistensi Hijrah dan Dajwah Masa Kini : Studi Komunitas Jaga Sesama Solo,* surakarta

Abu Bakar Al-Jaza'iri, 2003. *Pedoman Hidup Muslim,* Bogor : Litera Antar Nusa

Adde Tuti Turistiati, 2014. *Hijrah,* Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Addini, 2019. *Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial,* Journal of Islamic Civilization

Ahmad Warson Al-Munawwir, 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia,* Yogyakarta : Pustaka Progresif

Eni Widiastuti, 2000. *Keluarga Hijrah,* Jakarta : PT. Alex Media Komputindo

Fisher Aubre, 2008. *Teori-teori Komunikasi,* Bandung : Remaja Roaskarya

Kartini Kartoon, 1990. *Pengantar Metodologi Riset Social,* Bandung : Mandar Maju

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012. *Alquran dan Terjemahannya,* Jakarta : Kementrian Agama Republik Indonesia

Lexy, J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Raja Rosda Karya

Lanti Dermawan, 2019. *Examining The Growth of Islamic Conservatism in Indonesia,* RSIS Working Paper

M. Quraish Shihab, 2001. *Membaca Sirah Nabi saw. Dalam Sorotan Alquran dan Hadis-hadis Shahih,* Tangerang : Lentera Hati